

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENDAPAT MENGENAI PRODUK
SKINCARE YANG TIDAK TERDAFTAR BPOM PADA MAHASISWA**

Fera Nor Maliza^{1*}, Fadillah Ayu S.W.P¹, Novrilia Atika Nabila², Yuli Yanti²

¹*Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia*

²*Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia*

Korespondensi E-mail : yantiyuli152@gmail.com

ABSTRAK

Skincare merupakan rangkaian kegiatan yang dapat memberikan dukungan bagi kulit yang sehat, peningkatan tampilan serta memperbaiki keadaan kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pendapat mahasiswa terhadap *Skincare* yang tidak berlabel BPOM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa. Sampel diambil secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Skincare* terdaftar di BPOM itu penting, tetapi masih banyak mahasiswa yang belum memperhatikan adanya label BPOM. Mahasiswi cenderung memilih produk yang sudah cocok dengan kulit mereka, tanpa memikirkan efek samping apa yang akan timbul. 50% responden mengetahui jika merkuri berbahaya dalam kosmetik (*Skincare*), yang artinya *Skincare* yang tidak berlabel BPOM bahaya untuk digunakan.

Kata Kunci: Mahasiswa, *Skincare*, Label BPOM

ABSTRACT

Skincare is a series of activities that can provide support for healthy skin, increase the appearance and improve the condition of the skin. This research aims to determine the level of knowledge and opinions of students regarding skincare that does not have a BPOM label. This research is a quantitative and qualitative research. The population of this research is students. Samples were taken randomly. The research results show that having skincare registered with BPOM is important, but there are still many students who do not pay attention to the BPOM label. Female students tend to choose products that suit their skin, without thinking about what side effects will arise. 50% of respondents know that mercury is dangerous in cosmetics (Skincare), which means that skincare that is not labeled with BPOM is dangerous to use.

Keywords: Students, *Skincare*, BPOM Label

PENDAHULUAN

Zaman sekarang mempunyai kulit wajah cerah, putih, bersih, bebas jerawat dan flek hitam adalah sebuah impian bagi semua kaum wanita. (Putri dan Apriani, 2022). Salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri yaitu dengan menggunakan suatu produk kosmetika (Herlina dan Vestabilivy, 2019). Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh, digunakan terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan memperbaiki bau badan atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM, 2020). Kosmetik bukan perawatan yang berkaitan dengan *make-up* saja, tetapi juga berkaitan dengan *skincare*, *bodycare*, dan *haircare* (Kusumaningrum, 2021).

Skincare merupakan rangkaian kegiatan yang dapat memberikan dukungan bagi kulit yang sehat, peningkatan tampilan serta memperbaiki keadaan kulit. Beberapa jenis *Skincare* adalah sabun pembersih wajah, toner wajah, pelembab, *sunscreen*, serum wajah, *essence*, *eye cream*, dan lain-lain (Riha *et al.*, 2021). Salah satu sediaan *Skincare* yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama oleh kaum wanita adalah produk pemutih wajah (Indriaty *et al.*, 2018)..

BPOM merupakan sebuah lembaga di Indonesia yang berfungsi mengawasi peredaran obat dan

makanan, lalu untuk kosmetik digolongkan sebagai obat. BPOM merupakan lembaga nondepartemen yang dibentuk oleh pemerintah yang bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden dalam menjalankan tugasnya (Putriana *et al.*, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan populasi Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel secara acak dengan syarat: 1. Mahasiswa aktif, 2. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden. 3. Mahasiswa yang menggunakan Kosmetik atau *Skincare*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan daftar wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kuantitatif, dari seluruh pertanyaan yang diajukan, (50%) responden mengetahui jika merkuri tidak boleh digunakan dalam produk *Sincare*, tetapi (79,2%) tidak mengetahui bahwa steroid tidak boleh digunakan dalam produk *Sincare*. Merkuri dan steroid tidak termasuk dalam bahan yang diperbolehkan sebagai bahan kosmetik dalam Peraturan Kepala BPOM. yang artinya *Skincare* yang tidak berlabel BPOM bahaya untuk digunakan (Fadhila *et al.*, 2020).

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan beberapa mahasiswa berpendapat label BPOM itu penting, meskipun menurut mereka penting namun mereka jarang sekali

memperhatikan produk kosmetik yang terdaftar atau tidak terdaftar pada BPOM. Mereka cenderung memilih produk yang sudah cocok dengan kulit mereka, tanpa memikirkan efek samping apa yang akan timbul (Larasati, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tahu bahwa *Skincare* penting berlabel BPOM, tetapi mereka masih menggunakan *Skincare* yang menurut mereka cocok, tanpa memikirkan efek samping apa yang akan timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. (2020). *Persyaratan Teknis Penandaan Kosmetika*. Jakarta: BPOM.
- Fadhila, K. R., Ningrum, D. R., Rahmawati, A. F., Azzahrya, A. B., Muntari, F. A., Agustin, R. A., Larasati, A., Putri, D. A., El, A. M., Sarah, S., Bayu, A., Wijayanto, E., Bowolaksono, R. W., & Wahyudi, F. (2020). Pengetahuan Dan Penggunaan Produk Pemutih Dan Pencerah Di Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 56–62.
- Herlina, dan Vestabilivy, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kulit Wajah Pada Mahasiswi STIKes Persada Husada Indonesia. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(20), 30–40.
- Indriaty, S., Hidayati, N. R., & Bachtiar, A. (2018). Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 8–11.
- Larasati, D. (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Kosmetik Yang Tidak Terdaftar Pada Bpom Ditinjau Dari Prilaku Konsumen (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Di Iain Metro Lampung)*. Lampung: IAIN Metro.
- Putri, A. N., dan Apriani, R. (2022). Perlindungan Konsumen Atas Predaran *Skincare* Yang Belum Mendapat Izin Edar Dari BPOM. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(3), 1227–1233.
- Putriana, S. A., Maulida, A. N., & Matulatan, R. (2020). Restrukturisasi Kewenangan Bpom Dan Sistem Kooperatif

Penanggulangan Peredaran
Kosmetik Ilegal Secara Online.

Karya Ilmiah, 3(2), 347–366.

Riha, I. L., Maspiyah, Pritasari, O. K.,
& Dwiyantri, S. (2021). Analisis
Perbandingan Minat Konsumen
Remaja Putri Siswa Smk
Pariwisata Terhadap Produk
Kosmetik Skincare Antara
Produk Lokal Di Surabaya Dan
Produk Luar Negeri (Korea). *E-
Jurnal*, 10(3), 181–190.